

BATIK TRUSMI PRODUKSI SALLY GIOVANI

TUGAS AKHIR PENGKAJIAN



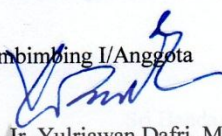
Jurnal Ilmiah Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2019

PERNYATAAN HASILAN

Karya tulis Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

Batik Trusmi Produksi Sally Giovani diajukan oleh Sri Handayani, NIM 1411792022
Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni
Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas
Akhir pada tanggal 14 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima.

Pembimbing I/Anggota


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

Pembimbing II/Anggota


Sugeng Wardoyo, S.Sn, M.Sn.
NIP 19751019 200212 1 001

Cognate/ Anggota


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP 19621231 198911 1 001

Ketua Jurusan Kriya/ Program Studi/ Ketua/
Anggota


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001


Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Dr. Suastika, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

BATIK TRUSMI PRODUKSI SALLY GIOVANI

Oleh : Sri Handayani

PEMBIMBING : Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

Sugeng Wardoyo, S.Sn,M.Sn.

(hanyvekians@gmail.com HP. 085799325391)

INTISARI

Sally merupakan pemegang rekor MURI pemilik *mall* terbesar dengan pemilik termuda pada tahun 2013-2014, produk batiknya juga lain dari pada yang pernah ada dipasaran. Batik produksi Sally memiliki warna yang mencolok dan motif yang beraneka ragam, serta berbagai bahan yang digunakan juga bervariasi. Sally Giovani memiliki 9 *showroom* yang tersebar di Indonesia, 3 *showroom* induk berada di Cirebon. Dari ketiga *showroom* batik yaitu IBR, Batik Trusmi (BT), dan Pesona Batik. Produk batik yang dihasilkan juga berbeda dari segi bahan, warna, motif, dan kualitas produknya. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode pendekatan estetika. Metode estetika digunakan untuk mengupas produk batik Trusmi dilihat dari segi wujud, bobot, dan penampilan dengan memaparkan teknik produksi batik, produk batik apa saja yang diproduksi, dan karakteristik produk batik Trusmi produksi Sally Giovani. Hasil penelitian menunjukkan teknik produksi batik Sally memiliki sedikit perbedaan pada proses pewarnaan sehingga hasil dari batiknya juga berbeda dengan yang lain. Ciri khas produk batik ini bisa dilihat dari teknik pewarnaan dengan menggunakan naphthol untuk menghasilkan warna yang cerah. Jadi warna-warna dari batik Trusmi Sally Giovani memiliki warna yang berbeda yaitu lebih mencolok dan tajam, sedangkan motif yang dihasilkan merupakan motif yang sudah dikembangkan oleh beliau sedemikian rupa sehingga menghasilkan ragam motif yang bervariasi. Garis, isen-isen juga dibuat lebih besar dan gradasi warna juga dibuat dengan teknik tutup celup, sehingga batik yang dihasilkan muncul karakteristiknya. Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik produksi dan karakteristik batik Trusmi (batik pesisiran dan batik Kacirebonan) serta produk apa saja yang bisa diproduksi dengan teknik batik. Manfaat penelitian secara teoritis adalah menambah dan memperluas pengetahuan pada generasi muda khususnya mahasiswa Program Kriya Seni FSR ISI. Manfaat secara praktis adalah sebagai bahan acuan referensi dan secara teoritis dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang Kriya Tekstil.

Kata kunci : Batik Trusmi, Sally Giovani, teknik produksi

ABSTRACT

Sally, representing the largest MURI holder, the owner of the mall with the youngest owner in 2013-2014, her batik products are also located above the market. Batik produced by Sally has attractive colors and diverse motifs, and various materials used are also varied. Sally Giovani has 9 showrooms spread across Indonesia, 3 showrooms in Cirebon. Of the three batik showrooms, namely IBR, Batik Trusmi (BT), and Pesona Batik. The batik products produced are also different in terms of materials, colors, motifs and product quality. This research is a qualitative descriptive study, using aesthetic research methods. Aesthetic methods are used to explore Trusmi batik products in terms of appearance, weight, and appearance by presenting batik production techniques, any batik products that are traded, and Trusmi design batik products produced by Sally Giovani. The results showed that Sally's batik production technique had a slight difference in the coloring process so the results of the batik were also different from the others. The distinctive characteristics of this batik product

can be seen from the coloring technique by using naphthol to produce sophisticated colors. The Trusmi Sally Giovani batik motif has a more diverse and sharp color, while the resulting motif is a motif that has been developed by her so as to produce a variety of varied motives. The line, *isen-isen* is also made bigger and the color gradation is also made with the dyeing technique, so that the resulting batik appears its characteristics. The writing of this paper aims to describe the production techniques and characteristics of Trusmi batik (coastal batik and Kacirebonan batik) and what products can be produced using batik techniques. The benefits of research theoretically are to add and expand knowledge to the younger generation, especially students of the FSR ISI Arts Craft Program. Practical benefits are as reference material and can theoretically enrich scientific studies in the field of Textile Crafts.

Keywords: Trusmi Batik, Sally Giovani, production techniques

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan, beragam etnik dan budaya ada di dalamnya, salah satunya adalah seni batik, batik merupakan salah satu kain tradisional yang ada di Indonesia. Kesohorannya bahkan sampai ke mancanegara, ini dibuktikan dengan ditetapkannya batik sebagai warisan untuk budaya lisan dan nonbendawi (*Masterpieces of the oral and Intangible Heritage of Humany*) sejak 2 Oktober, 2009 (Prasetyo, 2010:2). Dalam perkembangannya batik dikelompokkan menjadi dua macam yakni batik keraton dan batik pesisiran. Batik keraton biasanya mengacu pada dua keraton besar yaitu Surakarta dan Yogyakarta, sedangkan batik pesisiran merupakan batik perkembangan dari batik keraton yang mendapat pengaruh dari luar. Alasan kenapa disebut batik pesisiran karena batik-batik ini terdapat di sepanjang pesisir pulau Jawa.

Salah satu perkembangan di bidang tekstil ada di wilayah Trusmi kecamatan Pleret kabupaten Cirebon kota Cirebon. Saat ini lebih kita kenal dengan batik Trusmi. Batik Trusmi (BT) merupakan sebuah sentra batik yang menguasai perdagangan batik pesisiran khususnya di Cirebon. Batik Trusmi juga merupakan ikon kota Cirebon sebagai kampung Batik yang sangat terkenal sampai mancanegara. Selain terkenal dengan batik pesisiran di Trusmi juga memproduksi batik klasik atau batik tradisional asli Cirebon.

Warna-warna yang menarik dan motif yang berkembang membuat peminat batik Trusmi selalu jadi daftar wajib untuk dimiliki para penggemar batik pesisiran. Setelah ditetapkannya batik sebagai warisan dunia oleh UNESCO pada tahun 2009, batik Trusmi banyak mengalami perkembangan. Perekonomian rakyat Cirebon juga semakin membaik. Kesohoran batik Trusmi menjadi sangat menonjol di pasar dibandingkan dengan batik pesisiran lain, seperti Batik Lasem, Batik Pekalongan, Batik Madura dan yang lainnya. Padahal dari segi warna tidak jauh beda dan merupakan motif pengembang dari batik keraton.

Saat ini batik Trusmi diproduksi secara besar-besaran dan munculnya *showroom-showroom* besar di Cirebon merupakan bukti dari banyak diminatnya batik Trusmi di dalam negeri dan mancanegara serta penjual batiknya pun terkenal dimana-mana. Pengaruh dari luar, serta masyarakat yang terus berinovasi membuat karya-karya dari batik Trusmi semakin diminati. Salah satu pengusaha besar batik Trusmi di Cirebon adalah Sally Giovani.

Batik Trusmi Sally Giovani memiliki warna yang sangat menarik, beliau memakai warna-warna yang mencolok, tajam dan menarik mata, seperti biru, merah, kuning, ungu, hijau, dan masih banyak lagi. Motif batiknya yang merupakan khas Cirebon dipilihnya sebagai ciri khas batiknya. Motif klasik batik khas Cirebon dikembangkan sedemikian rupa sehingga tidak

terkesan monoton. Kualitas bahan serta warna dan motif yang unik inilah yang membawa kesuksesannya sampai sekarang. Estetika merupakan kajian mengenai proses yang terjadi antara subjek, objek, dan nilai yang terkait dengan pengalaman, parameter dan properti atas keindahan maupun kejelekan, dan atau secara luas atas ketertarikan maupun ketidaktertarikan (Junaedi, 2013:14). Berdasarkan observasi di lapangan batik Trusmi milik Sally bila dibandingkan dengan batik yang ada dipasaran, batik produksi Sally sangat menonjol dari segi warna, motif, serta bahan yang digunakan juga lengkap, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui teknik produksi batik dan karakteristik batik Trusmi yang diproduksi Sally. Sally memulai karirnya diusia 17 tahun bersama suaminya, dengan memutuskan untuk produksi batik sendiri, Sally membuat batik khas Cirebon. Sally memproduksi segala bentuk macam batik mulai tulis, cap, dan kombinasi tulis dan cap, lukis, dan lain-lain. Pada tahun 2013 dan 2014 dia juga mendapatkan rekor MURI sebagai pemilik *mall* terbesar dengan usia termuda. Sally mengklaim bahwa dia mengutamakan produk dari pada harga.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diambil beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana sejarah Trusmi Group?
2. Bagaimana proses pembuatan batik cap dan tulis pada kain panjang produksi Sally Giovani?
3. Apa saja produk batik yang diproduksi Sally Giovani?
4. Bagaimana karakteristik produk batik Sally Giovani pada produk kain panjang?

3. Teori dan Metode Penelitian

Adapun teori dan metode pendekatan yang penulis digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada yaitu :

1. Pendekatan Estetika

A. A. M. Djelantik mengatakan bahwa ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan (Djelantik,2004:7). Metode pendekatan estetika digunakan untuk mengupas cara produksi batik, karakteristik serta produk batik yang diproduksi Sally Giovani. Juga digunakan untuk menganalisa bentuk motif, warna serta bahan apa saja yang digunakan. Semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar yaitu:

a. Wujud atau rupa (*appearance*)

Wujud merupakan struktur yang membentuk karya seni itu sendiri. Contohnya apa yang dapat kita lihat dan kita dengar dapat diteliti dengan analisa dari segi bentuk dan komponen-komponen susunannya atau strukturnya. Dalam penelitian ini bentuk yang akan dibahas adalah batik Trusmi produksi Sally Giovani.

Penulis akan menganalisa karakteristik dari batik Trusmi di Cirebon dan batik Trusmi produksi Sally Giovani. Penulis juga akan meneliti dari segi bentuk, warna, serta motif apa saja yang ada.

b. Bobot (*content*)

Bobot atau isi dari benda seni atau peristiwa kesenian bukan hanya apa yang dilihat dan didengar tetapi juga meliputi apa yang dirasakan dan dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu. Ada tiga aspek dalam bobot itu sendiri yaitu suasana, gagasan, ibarat atau pesan.

Dalam penulisan ini penulis juga menganalisa apa saja makna yang terkandung dalam batik Trusmi serta pesan dan gagasan apa saja yang ingin disampaikan oleh produsen dalam produk batiknya. Dalam penelitian ini Sally Giovani membuat banyak produk dengan konsep yang berbeda disetiap *outletnya*, inilah yang

membuat penulis ingin mengetahui apa yang ingin disampaikan melalui produk dari Sally Giovani.

c. Penampilan (*presentation*)

Penampilan mengacu pada bagaimana karya seni itu disajikan atau disuguhkan kepada penikmatnya. Dalam penampilan ada tiga aspek yaitu bakat (*talent*), ketrampilan (*skill*), sarana dan media. Pada penelitian ini penulis ingin menganalisa aspek-aspek apa saja yang digunakan pada produk Batik Trusmi produksi Sally Giovani. Juga akan membahas tentang biografi Sally Giovani, ketrampilan dia, sarana dan media yang digunakan dalam menyuguhkan produknya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya (Nawawi, 1993: 63). Metode tersebut dilakukan dengan beberapa tahap. Adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Populasi dan sampel

Pada tahap populasi dan sampel penulis memilih sentra kerajinan batik di desa Trusmi untuk dijadikan sebagai obyek penelitian. Sedangkan teknik pengambilan sampling dipakai penulis untuk memilih produsen yang dianggap representatif terhadap perkembangan batik Trusmi.

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (Sugiyono, 2011). Sementara untuk penelitian kali ini yang menjadi sampel penelitian adalah Sally Giovani.

2. Metode pengumpulan data

Pada tahap ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

a. Studi pustaka

Untuk mendukung penelitian, penulis menggunakan referensi beberapa buku, jurnal, artikel, dan makalah sesuai dengan topik yang diambil.

b. Observasi

Dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dalam teknik observasi, mencakup dua model yaitu teknik observasi langsung dan teknik observasi tidak langsung. Teknik observasi langsung, dilakukan terhadap obyek-obyek ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti berada bersama obyek yang diteliti. Teknik observasi tidak langsung, dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diteliti, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui rangkaian foto dalam katalog produk, melalui layanan iklan produk, atau melalui media lain yang berhubungan dengan topik yang ditelitinya (Nawawi, 1993: 100). Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar yang meliputi transkrip *interview* catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen personal, memo, dan catatan resmi lainnya.

c. Wawancara

Penulis melakukan proses tanya jawab secara lisan dan terperinci. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan subyek penelitian guna mendapatkan keterangan yang diperlukan dalam pengumpulan dan pengolahan data. Penulis juga telah membuat poin-poin pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak yang akan diwawancarai.

3. Metode analisis data

Setelah melakukan studi pustaka dan wawancara serta mendapatkan beberapa bahan yang akan diteliti, maka langkah berikutnya penulis melakukan analisis yang akan dituliskan pada inti pembahasan.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Trusmi Group

Trusmi merupakan salah satu desa wisata batik yang ada di Cirebon, di sana banyak berdiri pertokoan batik. Keindahan batik trusmi akan batik yang bernuansa pesisir serta warna-warna yang bervariasi membuat batik trusmi memiliki penggemarnya sendiri. Tempatnya yang strategis karena dilewati jalan pantura membuat Trusmi sangat cocok untuk dijadikan tempat untuk membeli buah tangan. Sally Giovani merupakan salah satu produsen batik di Trusmi. Terlahir di lingkungan yang mayoritas adalah pengrajin batik, Sally mulai belajar dari pengrajin-pengrajin di sekitar rumahnya. Sally juga belajar tentang bagaimana proses pembuatan batik cap maupun tulis, karena menurut dia ini adalah hal penting jika kita mau terjun dalam usaha tersebut. Awalnya, karena pengetahuan tentang pasar yang minim Sally hanya membuat batik yang terlihat monoton dan kurang mempertimbangkan keinginan pasar. Pengrajin-pengrajin batik trusmi pada saat itu masih bingung dalam segi pemasaran, karena mereka hanya menitipkan batik-batik mereka pada toko-toko sekitar trusmi. Sally menawarkan batiknya ke kota-kota besar di pulau Jawa yaitu Bandung, Jakarta, Surabaya, Bali, Medan dan kotanya sendiri Cirebon. Toko pertama yang didirikan Sally bersama suaminya pada tahun 2009 bernama Batik IBR, alamat toko ini terletak di jalan Trusmi Kulon no.129 satu tempat dengan rumah tempat tinggalnya. Selang dua tahun, tepatnya pada tahun 2011 Sally membuka tiga *outlet* batik dalam satu kota di Cirebon dengan nama Batik IBR, Batik Trusmi, dan terakhir Pesona Batik. Saat ini luas Mall Batik Trusmi milik Sally mencapai 1,5 hektar yang memiliki konsep *one stop shopping*. Ini menjadikan dia sebagai pemilik *mall* batik termuda di Indonesia, serta Batik Trusmi mendapat rekor MURI untuk kategori “Pemilik Toko Batik Terluas (pusat grosir batik trusmi) pada usia termuda 22 tahun 4 bulan 11 hari”, tahun 2013 dan 2014. Nama Trusmi dipilih Sally karena merupakan nama daerah setempat yaitu Trusmi, dulu ada pangeran yang bernama Trusmi (cucu Pangeran Cakrabuana) yang mempunyai arti terus bersemi. Demikian pula Sally juga berharap agar usahanya terus bersemi atau berkembang, tuturnya. Kini Sally mempunyai 9 *showroom* batik yang tersebar di Indonesia, seperti Bandung, Jakarta, Surabaya, Medan, dan tentu saja Cirebon. Hingga akhirnya pada tahun 2011 Sally membentuk sebuah perusahaan yang dengan nama Trusmi Group. Berawal dari bisnis batik kini Trusmi Group merambah pada cabang yang lain. Trusmi group merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata, industri dan retail batik, properti, konstruksi, teknologi, dan *Food and beverage*.

2. Proses Pembuatan Batik Trusmi Produksi Sally Giovani

Sally Giovani merupakan salah satu pemrakarsa batik cap di Indonesia, ini dibuktikan dengan 2013 dan 2014 beliau mendapat penghargaan MURI sebagai pemilik mall batik terbesar dengan pemilik termuda di Indonesia. Menurut Anindito Prasetyo jenis batik dibedakan menjadi dua yaitu batik tulis dan batik cap. Batik tulis biasanya dikerjakan dengan canting yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk untuk menampung *malam* (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran atau pipa kecil untuk keluarnya malam yang telah dipanaskan, sedangkan batik cap dikerjakan dengan menggunakan canting cap (alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang dikehendaki). Bentuk gambar pada batik cap selalu ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar nampak berulang dengan bentuk yang sama, dengan garis motif relatif lebih besar dibandingkan

dengan motif batik tulis (Prasetyo, 2010:7-8). Sejalan dengan teori di atas penulis juga akan membatasi penelitian teknik produksi hanya pada dua teknik tersebut. Pada penulisan ini penulis hanya memaparkan dua teknik pembuatan batik produksi Sally yaitu batik cap dan batik tulis. Bahan kain batik yang digunakan Sally juga beragam seperti katun, sutra, paris, shantung, serat nanas, dan dobi. Penulis membatasi bahan yang digunakan yaitu sebatas dengan bahan katun, karena sebagian besar bahan yang digunakan juga merupakan kain katun. Selain memproduksi dengan bahan kain Sally membuat batiknya diberbagai media seperti kayu, kanvas, dan kulit.

A. Teknik Cap Pada Produksi Batik Sally Giovani

1. Proses Pencantingan

Mula-mula kain yang masih dalam bentuk rol akan dipotong-potong dengan panjang 2m untuk memudahkan dalam proses pencantingan kemudian kain dicuci, setelah kain selesai dicuci dan dikeringkan kain siap untuk di canting. Hal ini dilakukan agar serat kain terbuka dan untuk menghilangkan kanji yang ada di kain.

Kain diletakan di atas meja dan dipastikan kain tidak berlipat agar motif jelas dan tidak bertumpukan. Kemudian pembatik berdiri disalah satu sisi meja, *malam* yang sudah cair dijaga suhunya agar terlalu panas dan tidak terlalu dingin. *Malam* yang terlalu panas akan merubah bentuk motif yang ada pada canting sedangkan *malam* yang dingin tidak akan tembus sampai bagian belakang kain.

Canting cap yang digunakan akan disesuaikan dengan motif yang diinginkan, kemudian pembatik akan mengambil *malam* yang sudah cair dengan menggunakan canting cap. Hal yang harus diperhatikan agar proses penerapan *malam* dikain sempurna adalah *malam* yang ada di canting jangan terlalu banyak, karena akan membuat *malam* *mbleber* atau melebar tidak sesuai motif, juga akan membuat tetesan-tetesan yang tidak diinginkan pada kain. Pembatik biasanya akan menghentikan sedikit canting cap dan *malam* dicanting akan berkurang. Proses ini harus dilakukan dengan cepat agar panas *malam* terjaga. Kain yang sudah siap kemudian dicap dengan menggunakan canting cap.

2. Proses Pewarnaan

Proses pewarnaan batik Sally hanya menggunakan dua pewarna yaitu naphthol dan indigosol. Warna-warna indigosol digunakan untuk memperoleh warna yang *soft* sedangkan warna naphthol digunakan untuk warna yang lebih pekat, sedangkan jika ada warna naphthol yang ingin dibuat lebih muda, beliau hanya menambahkan air pada pewarnanya.

Kain yang sudah selesai dicap sudah siap untuk pewarnaan tahap pertama. Pada bak pertama larutan naphthol kain dicelupkan dari satu sisi hingga tercelup sempurna dan pastikan agar tidak ada bagian yang tidak tercelup warna. Pewarnaan dilakukan dengan melipat kain menjadi dua dan membalik lipatan agar merata warna depan dan belakang, kemudian selesai pencelupan kain ditiriskan dengan menggantungnya di jemuran. Pastikan kain telas tiris dan tidak menetes lagi sebelum masuk pada tahap pewarnaan kedua.

Setelah kain cukup tiris maka perwarnaan kedua siap dilakukan. Siapkan larutan garam diazo di bak kedua dan jangan menggunakan bak yang sama, karena warna tidak akan muncul jika tercampur-campur. Lakukan perwarnaan kedua seperti yang dilakukan pada perwarnaan pertama. Setelah selesai proses pewarnaan yang pertama kemudian kain diangin-anginkan (tidak dijemur dengan matahari) dan ditunggu sampai kering. Kain yang sudah kering dicanting kembali dengan canting cap. Bagian-bagian yang masih kosong juga dicanting untuk mengambil (menutup) warna pertama.

Selesai dicap kain siap dengan proses pewarnaan kedua. Pewarnaan kedua biasanya menggunakan warna yang lebih pekat. Pada proses pewarnaan kedua juga tidak jauh berbeda dengan pewarnaan pertama, yang membedakan hanya warna pertama lebih muda dari warna kedua.

3. Proses Pelorodan

Batik yang telah melewati pewarnaan terakhir akan dilorod dengan cara direbus dengan air. Siapkan panci besar untuk merebus air dan pastikan air mendidih. Sambil menunggu air mendidih siapkan air dingin di ember besar untuk membilas. Setelah air mendidih celupkan kain dengan bantuan kayu agar tangan tidak panas. Prosesnya dilakukan dengan mencelupkan dan mengangkat kain terus sampai *malam* meleleh, kemudian masukan ke dalam air dingin, cuci sambil membersihkan *malam* yang menempel.

Jika *malam* masih banyak, maka rebus lagi dengan air panas ulangi seperti di atas, yang perlu diperhatikan adalah tidak boleh merebusnya terlalu lama agar tidak mempengaruhi warna pada batik. Penambahan soda abu saat *malam* susah untuk dilorod. Batik yang sudah bersih dari *malam* akan dijemur dengan cara diangin-anginkan.

Pada teknik batik cap produksi Sally Giovani ada tiga tahapan proses yaitu proses pencantingan, proses pewarnaan dan proses pelorodan. Setiap tahap pembuatan batik cap produksi Sally Giovani memiliki urutan proses yang sama dengan batik cap yang telah disebutkan dalam buku maupun dengan pengrajin batik lainnya. Alat dan bahan dipesan dari Pekalongan yang membedakan motif untuk batik Sally dipesan agar motif canting bermotif khas Cirebon. Penulis menemukan sedikit perbedaan pada proses pewarnaan, jika biasanya proses pewarnaan yang menghasilkan warna muda menggunakan warna *indigosol*, pada proses pewarnaan batik produksi Sally bisa membuat warna *naphthol* menjadi warna muda dengan menambahkan air pada larutannya. Hal ini dilakukan agar warna yang dihasilkan akan berbeda dengan warna-warna yang sudah ada sebelumnya.

B. Teknik Tulis Pada Produksi Batik Sally Giovani

Selain memproduksi batik cap Sally juga memproduksi batik tulis. Proses pembuatan batik tulisnya kita bisa lihat di *showroom* Batik Trusmi (BT). Kain yang digunakan yaitu kain mori akan dicuci terlebih dahulu agar membuka serat kain dan menghilangkan kanji pada kain, kemudian kain akan dipola sesuai motif yang diinginkan. Motif yang digunakan Sally merupakan motif khas Cirebonan dan khas pesisiran. Setelah kain selesai dipola kain akan diserahkan pembatik dan siap dicanting. Pembatik akan memulai mencanting bagian luar dari motif atau bisa kita sebut dengan *mengklowong*. Dilanjutkan dengan mengisi *isen-isen* dengan titik-titik dan sawut atau garis-garis. Setelah selesai *diklowong* dan diberi *isen-isen* jika menginginkan warna muda pembatik akan *menembok* atau menutup bagian latar batik. Berbeda dengan pembatik cap yang bekerja dengan berdiri, pembatik tulis melakukan pekerjaannya dengan duduk. Batik yang sudah selesai dibatik akan masuk proses pewarnaan. Dalam proses pewarnaan batik tulisnya Sally lebih mempercayakan kepada pembatik cap disekitarnya. Pada proses batik tulisnya beliau mengawasi sendiri di *Batik Kitchen*, dia berharap kualitas batik tulisnya sesuai dengan keinginannya. Menurut Sally jika goresan tangan pembatik yang telaten akan menghasilkan batik dengan hasil yang lebih halus. Bahan kain lain seperti sutra, paris, santung, kain serat nanas akan mendapat perhatian khusus dalam proses pembatikan karena memiliki tekstur dan kelenturan yang berbeda.

Dalam mewujudkan benda seni seorang seniman akan menampilkan ciri-ciri kepribadiannya yang mandiri dan khas, yakni seberapa besar dan asli bakatnya, seberapa jauh ketrampilannya teknik seninya, dan bagaimana dia memperlakukan unsur-unsur bentuk seni tadi dalam caranya yang unik dan asli (Sumardjo, 2000:116). Beberapa bahan kain yang digunakan Sally Giovani memiliki persamaan dengan toko batik yang sudah ada seperti contohnya katun dan dobi, namun di *showroomnya* memiliki beragam bahan batik dari berbagai media dan bahan kain yang dapat dibatik dengan teknik tulis. Teknik yang digunakan berbagai macam seperti cap, batik, lukis, dan kombinasi cap dan tulis, berbeda dengan tempat lain yang hanya menggunakan satu atau dua teknik saja. Sally memilih bahan-bahan seperti paris, serat nanas, sutra, dan dobi yang memiliki perlakuan khusus agar produknya berbeda dengan yang lain. Hal ini yang membuat produk batik Sally lebih beragam dan berbeda dari yang lain karena bahan dan teknik juga lebih bervariasi dan beragam.

1. Produk Batik Sally Giovani

Sally Giovani memproduksi berbagai macam produk batik di *showroomnya*. Penulis akan memaparkan semua produk batik yang diproduksi oleh Sally Giovani untuk menunjukkan kualitas produk yang diproduksi. Ada tiga *showroom* dengan konsep yang berbeda, begitu pula dengan produk batik yang diproduksi.

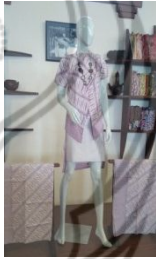
1. Produk batik di Batik IBR

	
Contoh produk batik sarung (foto: Sri Handayani ,2018)	Contoh produk jarik di Batik IBR (foto: Sri Handayani, 2018)
	
Contoh motif batik khas Cirebon di Batik IBR (foto: Sri Handayani, 2018)	Contoh motif batik trusmian di Batik IBR (foto: Sri Handayani, 2018)

2. Produk Batik di Batik Trusmi (BT)

	
contoh motif batik pesisiran di Batik Trusmi (foto: Sri Handayani, 2018)	contoh motif batik pesisiran di Batik Trusmi (foto: Sri Handayani, 2018)
	
sepatu di Batik Trusmi (sumber: https://www.instagram.com/btbatiktusmi/)	beberapa artis menggunakan produk batik di Batik Trusmi (sumber: https://www.instagram.com/btbatiktusmi/)
	
produk topi batik di Batik Trusmi (sumber: https://www.instagram.com/btbatiktusmi/)	taplak dan <i>kitchen set</i> di Batik Trusmi (foto :Sri handayani, 2018))

3. Produk Batik di Pesona

	
motif pengembangan bahan sutra di Pesona Batik (foto: Sri handayani 2018)	motif klasik <i>singo payung</i> paksinaga liman di Pesona Batik (foto: Sri handayani, 2018)
	
motif klasik <i>taman arum sunyaragi</i> di Pesona Batik (foto:Sri handayani, 2018)	motif <i>singo barong</i> di Pesona Batik (foto: Sri handayani, 2018)
	
motif <i>wadasan</i> di Pesona Batik (foto: Sri handayani, 2018)	Baju batik di Pesona Batik (foto: Sri handayani, 2018)
	
Baju batik di Pesona Batik (foto: Sri handayani, 2018)	Hiasan dinding motif batik klasik (foto: Sri handayani, 2018)

Dari segi teknik produksi Sally tetap menggunakan cap, tulis dan lukis. Motif yang ditiga *showroom* berbeda tergantung dengan kebutuhan pasar, kita bisa melihat semua jenis motif di *showroom* BT. Setiap produk penciptaan manusia betapapun sederhana dan sehari-hari memiliki mutu artistik sebagai karya seni. Dengan begitu Morris berharap agar barang-barang siap pakai (*ready made*) yang populer dimasyarakat

juga merupakan benda-benda seni dan karenanya lenyaplah distingsi antara seni tinggi dan seni rendah, antara seni murni dan kriya, antara seniman dan pengrajin (Suryajaya, 2016: 544-547). Produk Sally yang beragam dibandingkan dengan produk batik yang sudah pernah ada akan menambah daya tarik tersendiri bagi konsumen khususnya produk batik. Sebagai masyarakat yang sadar akan pentingnya pelestarian kebudayaan Sally ikut berkontribusi di dalamnya. Produk batik yang asli dengan buatan *hand made* juga menambah nilai dalam produk tersebut. Produk yang disediakan juga merupakan produk yang bisa dipakai sehari-hari dan bisa juga menjadi *trend fashion* kekinian.

2. Karakteristik Batik Trusmi Produksi Sally Giovani

Sally Giovani memproduksi batik dengan berbagai macam produk jenis kain. Teknik yang dipakai juga beragam yaitu teknik batik cap, tulis, lukis, dan kombinasi cap dan tulis. Namun yang menjadi *best seller* produknya adalah batik dengan teknik cap dan tulis. Di Cirebon beliau memiliki tiga *outlet* atau *showroom* yang berbeda konsep yaitu Batik IBR dengan konsep batik grosir, Batik Trusmi (BT) dengan konsep *One Stop Shopping* dan Pesona Batik dengan konsep batik eksklusif yang diproduksi Sally Giovani. Walaupun Sally memiliki 9 *showroom* batik yang tersebar di Indonesia, penulis membatasi dengan membahas 3 *showroom* di Cirebon. Hal ini karena *showroom* ini merupakan induknya dan sisanya merupakan cabang. Penulis akan memaparkan karakter masing-masing produk batik yang ada di *outlet* Sally, dengan membatasi pada batik kain panjang. Hal ini dipilih karena warna-warna pada produk tersebut lebih bervariasi dan motifnya juga lebih atraktif.

A. Karakteristik Batik di Batik IBR



contoh sarung motif klasik di Batik IBR
(foto: Sri Handayani, 2018)



contoh *jarik tirta tedjo* di Batik IBR
(foto: Sri Handayani, 2018)



contoh *jarik* di Batik IBR
(foto: Sri Handayani, 2018)



Baju batik di Batik IBR
(foto: Sri Handayani , 2018)

Bahan	❖ Katun ❖ Santung ❖ dobi
Warna	❖ Sebagian besar dibuat dalam satu <i>tone</i> warna ❖ Warna cerah merah muda dengan merah yang agak soft ❖ Warna klasik memiliki latar putih, saga dan hitam ❖ Warna pada motif klasik divariasasi dengan warna terang seperti <i>pink</i>, hijau, merah dan lain-lain ❖ Latar lebih terang dibanding garis motif
Motif	❖ Motif terkesan monoton ❖ <i>Isen-isen</i> lebih besar dibanding dengan batik Yogya dan Solo ❖ Banyak batik yang tidak menggunakan <i>isen-isen</i> ❖ Motif klasik khas Cirebon dan Pesisiran (<i>kawung</i>, dan Trusmian) garis utama terlihat lebih besar ❖ Garis <i>klowongan</i> lebih besar dibanding batik Yogya dan Solo ❖ Motif geometris dan pengulangan seperti <i>tirto tedjo</i> (zig-zaq) ❖ Motif hewan digambarkan lebih dinamis dan atraktif ❖ Motif binatang digambarkan lebih berani atau realis
Teknik produksi	❖ teknik cap (Canting yang digunakan memiliki garis motif yang lebih besar dan tegas khas pesisiran)

B. Karakteristik Batik di Batik Trusmi (BT)



Batik tulis bahan katun
(foto: Sri Handayani, 2018)



Batik singo barong bahan sutra
(foto: Sri Handayani, 2018)



Baju batik di Batik Trusmi (BT)
(foto: Sri Handayani, 2018)



Beberapa artis memakai produk batik Sally
(Sumber: <https://www.instagram.com/btbatiktrusmi/>)

Bahan	❖ Katun ❖ Santung ❖ Dobi ❖ Sutra ❖ kain serat nanas ❖ paris
-------	---

Warna	❖ Hampir semua warna batik mencolok seperti merah, biru, hijau, kuning, ungu, merah muda, orange, biru muda, biru dongker dan lain-lain (variatif) ❖ Warna klasik <i>singo barong</i> (soga coklat tua berwarna cenderung merah cerah sedangkan untuk soga coklat muda cenderung berwarna kuning) ❖ Warna <i>soft</i> atau <i>nude</i> dan warna pastel dibuat dengan warna tajam ❖ Warna klasik memiliki latar putih, soga dan hitam ❖ Latar lebih terang dibanding garis motif
Motif	❖ Motif-motif klasik seperti <i>singo barong</i>, <i>mega mendung</i>, <i>Trusmian</i> dibuat lebih atraktif dengan motif lebih besar dibanding dengan motif batik klasik sebelumnya ❖ Motif batik pesisiran khas Cirebon seperti motif naga, burung, kupu-kupu, tokoh pewayangan, binatang-binatang laut, seperti udang ikan dan bintang laut ❖ Motif binatang digambarkan lebih berani, realis, dinamis dan atraktif ❖ <i>Isen-isen</i> lebih besar dibanding dengan batik Yogya dan Solo ❖ Banyak batik yang tidak menggunakan <i>isen-isen</i> ❖ Garis klowongan lebih besar dibanding batik Yogya dan Solo
Teknik produksi	❖ Teknik batik cap ❖ Teknik batik tulis ❖ Teknik batik lukis ❖ Teknik batik cap dan tulis ❖ Canting yang digunakan memiliki garis motif yang lebih besar dan tegas khas pesisiran ❖ Pewarnaan yang berbeda karena warna muda dibuat dari naphthol sehingga warna yang dihasilkan mencolok

C. Karakteristik Batik di Pesona Batik



Contoh jarik di Pesona Batik
(foto: Sri Handayani, 2018)



Batik *limited edition* di Pesona Batik
(foto: Sri Handayani, 2018)



Batik motif trusmian dan batik dengan kombinasi bordir
(foto: Sri Handayani , 2018)



Baju batik di Pesona
(foto: Sri Handayani, 2018)

Bahan	❖ Katun ❖ Dobi ❖ Sutra bertekstur
-------	---

Warna	❖ Didominasi warna klasik seperti coklat, merah bata dan hitam dengan latar putih ❖ warna cerah seperti merah, biru, kuning dan ungu tapi lebih soft dibanding di IBR dan BT ❖ toga coklat tua berwarna cenderung merah bata sedangkan untuk toga coklat muda cenderung berwarna kuning ❖ Warna <i>soft</i> atau <i>nude</i> dan warna pastel dibuat dengan warna tajam ❖ Warna klasik memiliki latar putih, toga dan hitam ❖ Latar lebih terang dibanding garis motif ❖ Warna batik pesisiran dibuat lebih atraktif seperti lukisan
Motif	❖ Didominasi motif klasik khas kacerbonan seperti mega mendung, bango tulak, singo barong, trusmian, wadsan, ayam alas dan lain-lain ❖ Motif statis atau dibuat seperti pakem batik klasik ❖ Motif dibuat dengan pola pengulangan ❖ Batik pesisiran khas Cirebon seperti motif naga, burung, kupu-kupu, tokoh pewayangan dibuat lebih atraktif seperti lukisan ❖ <i>Isen-isen</i> lebih kecil-kecil dibanding dengan di IBR dan BT ❖ Garis klowongan lebih besar dibanding batik Yogya dan Solo ❖ Untuk motif pesisiran dibuat dengan lebih eksklusif (warna bervariasi, motif lebih atraktif dan garis lebih dinamis)
Teknik produksi	❖ Teknik batik tulis (batik alusan) ❖ Teknik baik cap ❖ Teknik batik cap dan tulis

Sally Giovani memiliki *outlet* dengan tiga konsep penjualan yang berbeda sehingga dalam produksinya juga menghasilkan produk yang berbeda pula. Hal ini dapat kita lihat dari segi bahan, warna, motif, dan teknik produksi sehingga menemukan karakteristik batik Trusmi produksi Sally yaitu:

1. Bahan, dalam memilih bahan Sally sangat mempertimbangkan kemauan dan keinginan pasar. Bisa kita lihat di IBR bahan yang digunakan tidak banyak yaitu katun, santung dan dobi. Batik Trusmi (BT) bahan lebih bervariasi karena mengusung tema *One Stop Shopping*, bahan di Bt antara lain katun, santung, dobi, serat nanas,

sutra, dan paris, sedangkan di Pesona Batik hanya menggunakan katun, dobi dan sutra saja. Terdapat beberapa persamaan dari kualitas bahan yang digunakan yaitu bahan katun yang digunakan di IBR, BT, dan Pesona Batik memiliki kualitas yang sama, sedangkan untuk perbedaannya ada pada variasi bahan. Hal ini dapat dikatakan bahwa Sally Giovani sangat menjaga kualitas bahan pembuatan batiknya.

2. Warna pada setiap batik yang diproduksi Sally berdasarkan ketiga *outlet*nya memiliki warna yang sangat tajam, mencolok, dan warna-warna yang ceria. Perbedaan warna batik Sally dengan *outlet* yang lain dapat langsung terlihat dari warna-warna yang cerah. Hal ini dikarenakan proses pewarnaan pada produk batik Sally sedikit berbeda dengan yang lain, yaitu pada zat warna naphthol yang digunakan untuk membuat warna-warna muda. Karakteristik warna naphthol yang biasanya digunakan untuk membuat warna yang tua, dimanfaatkan Sally untuk membuat warna muda dengan penambahan air sehingga hasil warna batik Trusmi produksi Sally lebih mencolok dibanding dengan batik yang lain. Hampir semua batik Trusmi produksi Sally memiliki latar yang lebih cerah dari garis motifnya dan gradasi dibuat dengan teknik tutup celup. Khusus di Pesona Batik warna-warna klasik diproduksi sesuai aturan dan pakem sedangkan di IBR dan BT warna batik klasik dikembangkan menjadi warna cerah.
3. Motif yang diproduksi Sally sangat bervariasi karena dia memproduksi batik khas Kacirebonan dan batik Pesisiran. Motif khas Kacirebonan antara lain singo barong, mega mendung, dan Trusmian dikembangkan lebih atraktif dan dinamis, seperti motif dibuat lebih besar dibanding motif klasik sebelumnya. Motif-motif klasik ini juga dipadukan dengan motif-motif pengembangan yang dibuat oleh Sally sehingga motif batik produksi Sally berbeda dengan yang ada di pasaran tanpa meninggalkan ciri khas Kacirebonan. Motif Pesisiran antara lain naga, burung, kupu-kupu, tokoh pewayangan, binatang laut (udang, ikan, bintang laut), ayam digambarkan lebih atraktif lagi. karena
4. Teknik produksi batik yang digunakan Sally ada dua yaitu teknik cap dan teknik tulis. Dalam perkembangan dunia batik saat ini banyak *outlet* batik yang menjual batik *printing* sehingga harga yang ditawarkan lebih murah, berbeda dengan Sally yang tetap memproduksi batiknya dengan teknik cap dan tulis dengan tetap menawarkan harga yang murah. Sally menekan biaya produksi sedemikian rupa dengan tetap mempertahankan kualitas produknya sehingga produknya bisa disebut produk batik *handmade*.

C. Kesimpulan

Trusmi group berdiri pada tahun 2009 dan mencapai puncak kesuksesnya tahun 2011. Trusmi Group merupakan perusahaan *holding comany* yang bergerak dibidang properti, industri dan retail batik, pariwisata, kontruksi, teknologi, *foot and beverage*. Produk pertama dari Tusmi Group adalah retail batik yang dikelola dengan baik dari segi kualitas dan karakter produk menjadikan produk ini bisa diterima di pasar Nasional dan Internasional. Pada awalnya Sally tidak memiliki pengalaman dalam bidang produksi dan penjualan batik, namun beliau mampu mengelola produk dan mengatur semua pegawai dan mitranya dengan baik. Saat ini Trusmi gruop memiliki sembilan *outlet* batik yang tersebar di Indonesia, tiga diantaranya ada di Cirebon dan merupakan induk dari cabang yang lain.

Teknik produksi batik yang digunakan adalah teknik cap dan teknik tulis, untuk mempertahankan produk batiknya agar tetap diterima masyarakat, beliau tetap menjaga kualitas produksinya dengan mengawasi dan menyeleksi produk batiknya sendiri. Para

pengrajin batik Trusmi disekitar rumahnya merupakan mitra tetap Sally Giovani. Produksi batik cap sepenuhnya dikerjakan oleh pengrajin, sedangkan batik tulis pada proses pencantingannya dikerjakan di studio milik Sally. Beliau mendatangkan pengrajin batik ke studionya agar semua proses bisa diawasi. Keunggulan dari teknik produksi batiknya ada pada proses pewarnaannya, yaitu penggunaan warna naphthol pada warna-warna terang. Karakter warna naphthol yang pekat dan biasanya digunakan untuk membuat warna tua Sally menggunakannya untuk membuat warna muda sehingga akan menghasilkan warna muda yang tajam dan mencolok.

Tiga *outlet* batik Sally Giovani memproduksi berbagai macam produk batik yang disesuaikan dengan permintaan pasar, seperti di IBR dengan konsep grosir beliau menyediakan Blush wanita, kemeja, kain panjang, jarik, selendang, sarung, daster, gamis, mukena. Batik Trusmi (BT) yang memiliki konsep *one stop shooping* memproduksi Blush wanita, kemeja, kain panjang, jarik, sarung, daster, gamis, mukena, taplak meja batik anak-anak, selendang, aksesoris, tas, topi, dompet, sandal, gorden, hiasan dinding (topeng, lukisan batik), sprei dan bed cover, iket, sepatu dan lain-lain. Pesona Batik yang memiliki konsep *heritage* memproduksi blush wanita, kemeja, kain panjang, jarik, batik anak-anak, hiasan dinding (lukisan batik), dan lain-lain. Produk batik trusmi kebanyakan jarik, selendang, dan kain panjang. Semua produk Sally memiliki kualitas yang berbeda tergantung dari target pasarnya, perbedaannya bisa dilihat dari kualitas bahan yang berbeda, motif, dan warna-warna yang digunakan.

Produk batik yang diproduksi Sally adalah khusus batik pesisiran khas Cirebon dan batik Kacerbonan. Motif yang digunakan Sally merupakan pengembangan dari motif yang sudah ada yang dibuat sesuai gaya dan corak beliau dengan tidak meninggalkan ciri khas Cirebon, sehingga dapat dilihat motif-motif batik Trusmi produksi Sally lebih dinamis dan bervariasi. Warna-warna yang digunakan yaitu warna pesisiran yang cerah. Warna yang mencolok ini dihasil dari penggunaan naphthol untuk membuat warna terang yang merupakan ciri khas Sally sehingga warna batik beliau berbeda dengan batik pesisir lain, sedangkan batik Kacerbonan yang diproduksi Sally tetap menggunakan warna klasik untuk mempertahankan ciri khas Batik Cirebon itu sendiri. Perbedaan dari ketiga *outlet* batik Trusmi Group bisa dilihat dari kualitas bahan kain batik, warna dan serta motif-motif yang digunakan. Produk batiknya juga sesuai dengan konsep *outlet* yang ditawarkan Sally. Semua tergantung kebutuhan konsumen yang menginginkan produk yang seperti apa, mulai dari produk grosir sampai produk *limited edition* yang tersedia disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing konsumen.

Daftar Pustaka

- Casta dan Taruna, *Batik Cirebon*, Cirebon: Badan Komunikasi Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon, 2007
- Djelantik, A. M. M, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerja sama dengan Arti, 2004
- Laksono, Dhawuh Budi, *Perkembangan Motif Batik Trusmi Produksi Ninik Ikhsan pada tahun 1996 sampai 2004*, Yogyakarta: UPT ISI Yogyakarta, 2007
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi, Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: PT DUNIA PUSTAKA JAYA, 1983
- Gustami, Sp, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Yogyakarta: ARINDO, 2008
- Handayani, Wuri, *Seni Kerajinan Batik Cirebon*, Yogyakarta: UPT ISI Yogyakarta, 2018
- Junaedi, Deni, *Estetika: Jalinan Subyek, Obyek, dan Nilai*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2013

- Lombard, Denys, *Nusa Jawa : Silang Budaya II*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Forum Jakarta-Paris dan Ecole Fracaise d'extreme-Orient, 2008
- Musman, Asti dan Arini, Ambar B, *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*, Yogyakarta: Gramedia, 2011
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993
- Abdurachman, Paramita R, *Nilai-nilai Budaya Batik Tradisional*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 1982
- Prasetyaningtyas, *Perkembangan Motif dan Warna Batik Mega Mendung di Kawasan Sentra Batik Tulis Trusmi, Cirebon, Jawa Barat*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015
- Prasetyo, Anindito, *Batik: Karya Agung Warisan Budaya Dunia*, Yogyakarta: Pura Pustaka, 2010
- Ramlan, Lalan, *Tayub Cirebonan: Artefak Budaya Masyarakat Priyayi*, Bandung: Sunan Ambu Press-STSI, 2008
- Ratna, Nyoman Kutha, *Estetika sastra dan budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Sachari, Agus, *Estetika Terapan*, Bandung: Nova, 1989
- Setiawati, Puspita, *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik*, Yogyakarta: Yogyakarta Absolut, 2008
- Soedarsono, R.M., *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung: MPSI, 1999
- Sp, Soedarso, *Seni Lukis Batik Indonesia*, Yogyakarta: Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan IKIP Negeri Yogyakarta, 1998
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: AFABETA, cv, 2011
- Sumardjo, Jacob, *Filsafat seni*, Bandung: ITB, 2000
- Suryajaya, Martin, *Sejarah Estetika*, Jakarta: Gang Kabel dan Indie Book Corner, 2016
- Susanto, Mike, *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Yogyakarta: Kanisius Anggota IKAPI, 2002
- Tim Sanggar Batik Barcode, *Batik*, Jakarta: TIM SANGGAR BATIK BARCODE bekerja sama dengan KATABUKU, 2010
- Wadiyo, *Sosiologi Seni (Sisi Pendekatan Multi Tafsir)*, Semarang: UNNES PRESS, 2008
- Wulandari, Ari, *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2011

Webtografi

1. https://www.google.com/search?q=BT+trusmi&client=firefox-b&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiPt8GU8_eAhUKPo8KHUozDSkQ_AUIDigB&biw=1148&bih=682#imgsrc=TV-BBHpF2q1tsM; 7:38
2. <https://www.google.com/search?q=sejarah+batik+trusmi&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b>
3. <https://www.facebook.com/notes/gunung-jati-cirebon/sejarah-tiga-keraton-terkait-batik-cirebon/10151567247633190/>
4. <https://www.instagram.com/btbatiktrusmi/>